

Masyarakat

ASEAN

EDISI 32 / Desember 2022



KEKETUAAN
INDONESIA
ASEAN 2023

ASEAN
INDONESIA
2023 





ASEAN MATTERS : EPICENTRUM OF GROWTH



HAPPY NEW YEAR



Penanggung Jawab

Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN
Sekretaris Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN

Redaktur

Annie Yuliyanti
Wasana Adi Nugraha
Annisa Amrih Sophiany

Editor

Zahrana Nadifa Ramadhanty
Syarifah Nadya M
Putri Nur Solichah

Penulis

Risa Safrina
Zulfikar Yurnaidi
Nanda Tri Andari Harahap
Anak Agung Mia Intenilia
Syifa Fauzi Almushally
Adhitya Wasadha
Annisa A. Sophiany
Yuni R. Intarti
Arivia Tri Dara Yuliestiana
Hardy Agusman
Denisward Eurico Rathany
Meirani
Yulia Surtandari, Pustik KP

Desain Grafis

Yulia Suryandari
Sabrina Bawazier

Penyusun Infografis

Eriz Ageng Wicaksono
Putri Nur Solichah

Sekretariat

Ni Made Prema Laksmi
Sasi Harianti
Khusnul Khatimah
Nurul Mubin

Alamat Redaksi

Direktorat Jendral
Kerja sama ASEAN
Kementerian Luar Negeri
Jl. Taman Pejambon No. 6,

Jakarta Pusat
Telp 021 - 3509050/3509059
Fax 021 - 3509050

Salam Hangat,

Indonesia menutup manis tahun 2022 dengan membuktikan kemampuannya sebagai pemimpin dunia. Kita berhasil menjalankan tugas sebagai Presidensi G20 sepanjang tahun lalu. Seluruh pertemuan-pertemuan sampai puncak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali pada penghujung tahun berjalan baik. Kini tugas baru menanti yakni melanjutkan estafet Keketuaan ASEAN 2023.

Indonesia sudah beberapa kali memegang Keketuaan ASEAN yakni di tahun 1976, 2003, dan 2011. Pada keketuaan tahun ini, Indonesia mengusung visi untuk membangun ASEAN secara bersama-sama, tak hanya bagi negara anggota dan kawasan melainkan juga bagi dunia. Apalagi Indonesia memiliki posisi penting dalam memimpin arah dan tujuan kerja sama politik, ekonomi, dan sosial budaya ASEAN.

Tentu tahun baru menjadi momentum yang tepat bagi Indonesia mempertahankan kiprah dan kemampuannya sebagai pemimpin global. Untuk itu, pada edisi penutup tahun 2022 ini kami akan mengupas kesiapan Indonesia memegang Keketuaan ASEAN 2023. Sesuai tema Keketuaan yakni *ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*, Indonesia memegang visi menjadikan ASEAN tetap penting dan relevan bagi kawasan dan dunia. Di tahun yang baru pula, ASEAN menyambut era dan semangat perubahan yang baru.

Apalagi, di tengah ancaman resesi ekonomi akibat krisis geopolitik dunia tentu penting bagi kita semua untuk terus menjaga semangat dan tetap optimistis dalam menjawab berbagai tantangan.

Untuk itu, selamat menikmati edisi ke-32 Majalah Masyarakat ASEAN. Semoga memperkaya wawasan dan menginspirasi Anda.

Salam Hormat, Redaksi

06

Laporan Utama

ASEAN Harus Relevan dan Siap Menjawab Tantangan

10

Wawancara

Wawancara Sekjen ASEAN, Dato Lim Jock Hoi

14

Reportase

Navigasi Transisi Energi di ASEAN

17

Reportase

Forum Anak ASEAN ke-9 Dari Anak, Oleh Anak, Untuk Anak



20-22

Opini

- Peran Pemuda Membangun Tiga Pilar Penting di ASEAN
- Menilik Pertumbuhan Pendanaan Hijau di ASEAN

24

Pojok PSA

Edukasi Literasi ASEAN di Kalangan Pelajar

26-29

Serba Serbi

- Pesona Wisata *Hidden Gems* di Asia Tenggara
- Hibah Indonesia untuk Timor Leste

30

Pojok Budaya

Jelajah Kuliner Khas Asia Tenggara di Jakarta

32-34

Infografis

- Makna Logo Keketuaan ASEAN
- Satu Dekade Capaian ASEAN

35

Survei Pembaca

36-41

Galeri Foto

- KTT ASEAN 2022
- Special ASEAN Minister's Meeting
- The 27th ASEAN Labour Minister's Meeting
- The ASEAN Socio Cultural Pertemuan ASEAN Education Minister's Meeting ke-12

42

Quiz Time





ASEAN Harus Relevan dan Siap Menjawab Tantangan

Oleh: Adhitya Wasadha,

Direktorat Kerja Sama Politik dan Keamanan ASEAN Kementerian Luar Negeri.

ASEAN harus tetap penting dan relevan untuk masyarakatnya serta bagi dunia. Apalagi seluruh capaian diplomasi ASEAN bertujuan untuk memastikan pembangunan masyarakat ASEAN tetap berjalan di tengah ketidakpastian geopolitik dan ekonomi.

"ASEAN harus jadi kawasan yang damai dan menjadi jangkar stabilitas dunia," begitu tegas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam serah terima Keketuaan ASEAN 2023 dari Kamboja ke Indonesia. Secara simbolis tongkat estafet Keketuaan ASEAN diserahkan oleh Perdana Menteri Kamboja, Hun Sen kepada Presiden Jokowi di hari terakhir Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-40 dan 41 ASEAN yakni pada Minggu (13/11). Keketuaan ASEAN berlangsung setahun penuh yakni mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2023.

KTT yang berlangsung sejak 10-13 November merupakan agenda wajib tahunan. Tahun ini KTT diisi pertemuan dengan Mitra Wicara, perwakilan parlemen, kaum muda, dan kalangan bisnis ASEAN. Seperti pertemuan tahun lalu, perwakilan non politis Myanmar juga tidak hadir pada KTT kali ini.

KTT tahun ini mencapai tonggak sejarah baru yang penting bagi arah ASEAN di masa depan. Mulai dari para pemimpin ASEAN yang menyepakati bergabungnya Timor Leste, pengarusutamaan empat prioritas kerja sama di bawah kerangka ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP), hingga penguatan kapasitas dan efektivitas kelembagaan ASEAN yang diusung oleh Indonesia. Selain itu, dalam KTT ini, para pemimpin ASEAN juga meninjau implementasi lima poin konsensus penyelesaian konflik di Myanmar.

Semua capaian penting ini tentu tak lepas dari dorongan diplomasi Indonesia yang terus bekerja untuk memastikan pembangunan masyarakat ASEAN bisa berlanjut di tengah ketidakpastian geopolitik, ekonomi global, sampai persaingan kekuatan besar di kawasan Indo Pasifik.

55 Tahun ASEAN

Tahun ini, ASEAN memasuki usia ke-55 tahun. Berdirinya ASEAN tak lepas dari peran lima negara anggota yang menjadi inisiator yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Kelima negara ini menyepakati Deklarasi ASEAN atau Deklarasi Bangkok pada tahun 1967.

Deklarasi ini menekankan aspirasi bersama tentang tanggung jawab kolektif untuk mempromosikan perdamaian, kemakmuran, dan stabilitas di kawasan dengan menjunjung tinggi keadilan dan supremasi hukum serta ketaatan pada prinsip-prinsip piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Aspirasi ini kemudian meluas ke negara anggota ASEAN lainnya pada tahun 1999. Sampai pada Desember 2008, Piagam ASEAN resmi diberlakukan.

Salah satu pencapaian signifikan selama 55 tahun berdirinya adalah ASEAN mampu memelihara perdamaian keamanan dan stabilitas di kawasan. Ini terbukti dengan terbukanya akses ke *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC)* oleh 39 anggota non-ASEAN Negara dan meningkatnya minat dari mitra eksternal lainnya untuk terlibat dalam perdamaian dan dialog konstruktif, serta mengembangkan kerja sama yang kuat dengan sesama anggota ASEAN.

Hal ini menjadi bagian dari komitmen ASEAN untuk menegakkan regionalisme dan multilateralisme dalam mematuhi prinsip-prinsip kunci, nilai-nilai bersama dan norma-norma yang diabadikan dalam instrumen kunci seperti Piagam PBB, Piagam ASEAN, Deklarasi Zona Perdamaian, dan sebagainya.

Di tahun 2022, ASEAN semakin memperkuat strategi Global, sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi yang lebih luas. Upaya ini melalui tiga jalur yakni negosiasi dan implementasi perjanjian perdagangan bebas baru, serta program kerja sama ekonomi dan teknis dengan Mitra Wicara.

ASEAN juga mengesahkan *ASEAN Leaders Statement on ASEAN Connectivity Post-2025 Agenda* yang memberikan arah penguatan konektivitas ASEAN pasca 2025. Sejumlah capaian konektivitas regional antara lain diselesaikannya *Assessment of Future Sustainable Infrastructure Trends and Priorities in a Post-Pandemic ASEAN* dan finalisasi *Framework on ASEAN Supply Chain Efficiency and Resilience* untuk mengatasi hambatan rantai pasok di kawasan.

Sementara itu di bidang kepemudaan, ASEAN juga memperingati tahun pemuda dengan mengadopsi *ASEAN Leaders Statement on the Year of ASEAN Youth to Strengthen the Role of Youth in ASEAN Community Building*. Pernyataan bersama ini menegaskan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat ASEAN dan menjadi bagian penting dari mega tren kawasan. ASEAN juga telah mensahkan kerangka kerja sebagai aksi konkrit dalam perlindungan, pencegahan, pemulihan, dan kemajuan kaum perempuan.

Sementara itu di tengah ketidakpastian ekonomi global, ASEAN terus menunjukkan ketahanan ekonomi. Momentum pertumbuhan dalam perdagangan eksternal dan investasi asing berhasil dipertahankan pada kuartal pertama tahun 2022, meskipun angkanya bervariasi di seluruh negara anggota ASEAN.



Peran pemuda dalam pembangunan masyarakat ASEAN menjadi bagian penting bagi kawasan.



ASEAN sepakati kerja sama netralitas karbon dan agenda ekonomi berkelanjutan. (Sumber: www.menpan.go.id).

Menariknya, di tengah tantangan global akibat ketegangan geopolitik, inflasi, dan pengetatan keuangan, kawasan ASEAN diproyeksi tetap tumbuh dengan perkiraan PDB sebesar 5,1% pada tahun 2022 dan 5,0 % pada tahun 2023. Selain itu, kawasan Asia Tenggara diperkirakan akan mengalami pemulihan yang kuat di sektor jasa, khususnya perjalanan dan pariwisata.

Beberapa tahun ke depan, agenda pembangunan prioritas ASEAN akan fokus pada ekonomi sirkular, netralitas karbon, dan ekonomi digital. Kawasan Asia Tenggara banyak memanfaatkan transformasi digital dan merangkul revolusi industri keempat sebagai blok ekonomi digital terdepan pada tahun 2025.

Penguatan Kapasitas dan Efektivitas

Pada KTT tersebut para pemimpin ASEAN juga mengesahkan Rekomendasi Penguatan Kapasitas ASEAN dan Efektivitas Kelembagaan ASEAN. KTT juga mencatat usulan dari Visi Masyarakat ASEAN Pasca 2025.

Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi dalam keterangan persnya menekankan pentingnya ASEAN menjaga relevansi dengan memperkuat kapasitas dan efektivitas kelembagaan. Ia juga mengingatkan, sesuai pesan Presiden Jokowi, bahwa arah penguatan sampai 20 tahun ke depan adalah menjaga asa ASEAN lebih adaptif, responsif, dan berdaya saing di tahun 2045.

Agenda lain yang tak kalah penting dibahas di KTT ke-40 dan 41 ASEAN, adalah diterimanya Timor Leste sebagai anggota ASEAN ke-11. Timor Leste akan menyandang status sebagai *observer* di seluruh pertemuan ASEAN, sampai nantinya pertemuan pleno tingkat tinggi ASEAN ke depan. Untuk diketahui, perjalanan aplikasi keanggotaan Timor Leste telah berjalan lebih dari satu dekade sejak pertama kali mengajukan menjadi anggota ASEAN pada tahun 2011.

Ke depan, ASEAN akan menyusun peta jalan bagi Timor Leste menuju keanggotaan ASEAN secara penuh. ASEAN juga akan membantu Timor Leste mencapai target peta jalan tersebut maupun meningkatkan kapasitas institusi dan sumber daya manusia (SDM) Timor Leste.



ASEAN Centre for Energy (ACE) merilis laporan prospek energi ASEAN edisi ke-7 (The 7th ASEAN Energy Outlook/AEO7) pada 40th ASEAN Ministers on Energy Meeting (AMEM).



Presiden Joko Widodo memberikan sambutan dalam KTT ASEAN pada November 2022 di Phnom Penh, Kamboja.

Menyambut Keketuaan Indonesia

Jokowi dalam pidato serah terima Keketuaan ASEAN menyampaikan sejumlah hal yang menjadi fokus Keketuaan Indonesia. Fokus tersebut antara lain ASEAN harus jadi kawasan yang damai dan menjadi jangkar stabilitas dunia, ASEAN harus jadi kawasan yang bermartabat, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan demokrasi, ASEAN jadi kawasan yang ekonominya tumbuh cepat, inklusif, dan berkelanjutan.

Ia juga menegaskan pentingnya membangun kapasitas ASEAN yang kuat agar bisa menjawab tantangan 20 tahun ke depan serta secara konsisten bekerja sama mengimplementasikan Piagam ASEAN. Atas dasar pemikiran inilah Keketuaan Indonesia untuk ASEAN di tahun 2023 mengusung tema *ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*. Intinya, Indonesia ingin menjadikan ASEAN penting dan relevan bagi masyarakatnya serta bagi dunia.



Wujudkan Komunitas ASEAN

**Tangguh, Kuat,
dan Berkelanjutan**

Dato Lim Jock Hoi Sekretaris Jenderal ASEAN

Sosoknya karismatik dan simpatik. Tangan dinginnya berhasil membawa berbagai perhelatan ASEAN sukses digelar. Dialah Yang Mulia Dato Lim Jock Hoi atau akrab disapa Dato. Ia, selama lima tahun terakhir mengemban tugas sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) ASEAN dan berkantor di Jakarta.

Oleh: Annisa A. Sophiany,
Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN,
Kementerian Luar Negeri.

Pria berusia 71 tahun kelahiran Brunei Darussalam ini merupakan seorang diplomat senior. Meskipun ini kali pertamanya bekerja dan tinggal di Jakarta, Dato amat menikmatinya.

Sementara itu, ia berharap bahwa Indonesia selaku ketua ASEAN 2023 tidak hanya akan meneruskan kinerja ASEAN, namun memperkuat ketahanan regional dalam menghadapi tantangan global, dan juga menahkodai tahap pembangunan komunitas ASEAN selanjutnya.

Lalu apalagi harapannya untuk masa depan kawasan ASEAN? Serta apa saja romantika yang ia alami selama bertugas di Jakarta? Simak wawancara eksklusif tim Majalah Masyarakat ASEAN dengan Dato Lim Jock Hoi pada awal Desember lalu.

Bagaimana perjalanan karier Anda sebelum akhirnya bertugas di Indonesia?

Sebelum datang ke Indonesia dan menjadi Sekjen ASEAN, sejak tahun 2006 saya menjabat sebagai Sekretaris Permanen di Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan Brunei Darussalam. Ketika itu saya bertanggung jawab langsung atas kebijakan perdagangan Brunei Darussalam.

Saya cukup akrab dengan proses pembangunan dan integrasi komunitas ASEAN. Karena, seperti di banyak negara anggota lainnya, ASEAN juga menjadi landasan kebijakan luar negeri dan perdagangan Brunei Darussalam.



Sejak kapan persisnya Anda pindah ke Jakarta?

Saya mulai tinggal dan bekerja di Jakarta sejak Januari 2018 sejalan dengan penunjukkan sebagai Sekjen ASEAN yang ke-14. Pada minggu pertama saya bertugas di sini, saya sangat terkesan karena saat itu kami mengadakan upacara peletakan batu pertama gedung baru Sekretariat ASEAN. Ketika itu peresmian dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi di hadapan Gubernur Jakarta, Anies Baswedan pada 8 Agustus 2019.

Hanya kurang dari dua tahun, saya bisa menyaksikan sendiri bagaimana lahan tanah yang kosong bertransformasi menjadi markas besar ASEAN. Hal ini menjadi simbol perjalanan ASEAN yang tumbuh dari kekuatan demi kekuatan. Selain itu, terwujudnya gedung baru sekretariat ASEAN tak lepas dari dukungan kuat pemerintah, dalam hal ini Presiden Joko Widodo.

Saya bersyukur karena ASEAN telah menyelenggarakan ASEAN Leaders Meeting pada 24 April 2021. Saya berharap agar Sekretariat ASEAN dapat menjadi tuan rumah berbagai pertemuan penting lainnya di masa yang akan datang.

Selama bekerja di Jakarta, tantangan apa saja yang Anda hadapi?

Tantangan terbesar saya selama bertugas di Jakarta adalah ketika pandemi Covid-19 melanda. Pandemi terjadi pada tahun ketiga saya bekerja di sini. Periode itu penuh dengan ketidakpastian yang amat panjang.

Untungnya, kami bisa pulih dengan cepat. Secara khusus juga saya jadi tahu bahwa komunitas diplomatik di Jakarta saling mendukung dan bekerja sama dengan erat satu sama lain. Saya berterima kasih atas dukungan Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia khususnya dalam peluncuran vaksinasi bagi staf Sekretariat ASEAN dan komunitas diplomatik.

Apa harapan Anda untuk ASEAN?

Saya percaya ASEAN memiliki masa depan yang cerah. Saya sangat berharap ASEAN dapat mengoptimalkan peluang di sektor digital melalui penerapan rencana aksi. Selain menjawab tantangan ketahanan pangan dan energi saat ini, pembangunan berkelanjutan dan netralitas karbon juga akan menjadi agenda penting karena kedua motor ini akan mendorong pertumbuhan masa depan ASEAN yang lebih hijau, tangguh, dan berkelanjutan.

Pada saat yang sama, kita juga harus berdiri bersama mereka yang kurang beruntung selama masa transisi ini. Memang, penting agar pekerjaan ASEAN bersifat inklusif dan melibatkan semua pemangku kepentingannya. Kami juga terus berupaya meningkatkan sumber daya manusia terutama karena kami terus menerapkan Kerangka Kerja Pemulihan Komprehensif ASEAN (ACRF). Kerangka kerja ini fokus pada lima strategi yakni sistem kesehatan, keamanan manusia, integrasi ekonomi, transformasi digital yang inklusif, dan keberlanjutan.



Bagaimana pula harapan Anda untuk Indonesia yang akan memegang Ketetuaan ASEAN tahun 2023?

Saya yakin di bawah Ketetuaan Indonesia tahun depan, ASEAN akan semakin optimistis dan bertekad kuat mengejar pondasi yang telah ditetapkan sebagai upaya pemulihan kawasan. Apalagi sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia sudah diakui sebagai pemimpin regional.

Peran memegang Ketetuaan ASEAN tahun depan akan menjadi kesempatan sekaligus waktu yang tepat bagi Indonesia untuk mendorong upaya pembangunan komunitas ASEAN. Ini sejalan pula dengan tema kepemimpinannya yakni *ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*. Sebagai catatan pula, Indonesia adalah salah satu pendorong utama Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) sehingga peran kepemimpinannya amat penting di masa mendatang.

Saya menantikan Ketetuaan Indonesia di ASEAN tidak hanya dalam hal kesinambungan kerja ASEAN, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan kawasan saat kita menghadapi

tantangan ketahanan energi dan pangan, serta mengarahkan ASEAN ke tahap selanjutnya sekaligus membangun Komunitas ASEAN.

Mohon ceritakan pula pengalaman dan kesan Anda selama tinggal di Jakarta?

Jakarta adalah kota yang sangat kosmopolitan, dinamis, dan beragam. Di sini kita dapat menemukan semua jenis budaya. Jakarta menawarkan lingkungan yang baik untuk kehidupan berkeluarga dan orang-orangnya sangat ramah serta terbuka. Rasanya tidak ada kata bosan di Jakarta.

Di waktu luang, hobi apa yang biasa Anda lakukan?

Saya senang membaca, olahraga, *hiking*, atau sekadar jalan-jalan santai. Saya percaya bahwa penting untuk hidup sehat agar kita bisa memiliki energi, fokus, dan optimistis pada apapun yang kita lakukan.

Apa masakan Indonesia favorit Anda?

Saya penggemar masakan Indonesia, khususnya rendang. Asyiknya lagi, di Jakarta kita mudah menemukan makanan dari berbagai kota dan negara. Walaupun saya juga berharap akan ada banyak restoran yang menyajikan makanan khas Brunei yang saya rindukan.

Tempat atau destinasi wisata apa di Indonesia yang memukau Anda?

Sayangnya, saya belum banyak menjelajahi Indonesia apalagi sempat terjadi pembatasan mobilitas akibat Covid-19. Namun belum lama ini kami sempat mengadakan *outing* tahunan ke Yogyakarta dan saya sangat menikmatinya. Identitas budaya dan sejarah di Yogyakarta sangat kuat. Saya juga sempat pergi ke Kupang dan menikmati Labuan Bajo, sungguh mengesankan. Ke depan saya ingin sekali mengunjungi Maluku dan pulau besar lain seperti Sumatera dan Sulawesi.

Terakhir, adakah pesan tentang ASEAN yang ingin Anda sampaikan ke pembaca Majalah Masyarakat ASEAN?

ASEAN adalah kawasan unik dengan potensi pertumbuhan yang sangat besar. Untuk itu saya percaya penting bagi ASEAN untuk menjadi inklusif dalam segala hal yang dilakukannya. Saya juga ingin mendorong pembaca bergabung dengan kami untuk mengupayakan potensi tersebut.

Kami juga ingin fokus pada lima strategi ACRF yakni meningkatkan sistem kesehatan, memperkuat keamanan sumber daya manusia, memaksimalkan potensi pasar intra-ASEAN dan integrasi ekonomi yang lebih luas, mempercepat transformasi digital yang inklusif, serta maju menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh.

Saya sangat yakin akan masa depan ASEAN dan percaya bahwa jika kita bekerja sama maka kita dapat mewujudkan komunitas ASEAN yang lebih kuat, tangguh, dan berkelanjutan.



Navigasi Transisi Energi di ASEAN

Oleh: Risa Safrina dan Zulfikar Yurnaldi,
ASEAN Centre for Energy.

Pemanfaatan energi amat diperlukan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar kehidupan. Asia Tenggara memegang peranan penting mengingat wilayah ini mencatatkan pertumbuhan populasi dan ekonomi yang signifikan.

Jumlah populasi penduduk di negara-negara anggota ASEAN mencapai lebih dari 667 juta jiwa. Dengan angka ini, negara ASEAN menyumbang sekitar 8,7% dari total populasi dunia. Tak heran jika Asia Tenggara berperan penting dalam konstelasi global dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi yang semakin signifikan.

Sementara itu dari sisi ekonomi, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil ASEAN berada di rentang 3-7% selama periode 2005 hingga 2050. Terkecuali di tahun 2020, pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi sehingga total pertumbuhan ekonomi ASEAN berkontraksi sampai 4%.

Di sisi lain, permintaan energi di ASEAN mulai dari bahan bakar minyak (BBM), gas, batubara hingga listrik untuk memenuhi kebutuhan sektor transportasi, industri, perumahan, dan komersial juga tumbuh 1,5 kali lipat dalam 15 tahun terakhir atau mulai dari 2005 hingga 2020. Artinya, pemanfaatan energi sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar kehidupan memang tidak bisa dielakkan.

Sejalan dengan itu, total penyediaan energi primer ASEAN ikut naik tajam yakni mencapai 654 Mtoe di 2020. Bahan bakar fosil masih mendominasi bauran energi dan menyentuh angka 83% pada tahun 2020. Sementara itu, komposisi energi terbarukan (tidak termasuk biomassa tradisional) baru mencapai 14,2%.

Dengan ketergantungan yang semakin besar pada impor bahan bakar fosil, ASEAN menghadapi tantangan ketahanan energi yang serius. Belum lagi kondisi geopolitik, perubahan iklim, dan krisis akibat pandemi membuat pasar bahan bakar amat fluktuatif dan sensitif.

Program APAEC

Di tengah tantangan tersebut, negara ASEAN terus mendorong kerja sama regional melalui ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation (APAEC) 2016-2025 Phase II 2021-2025. APAEC disusun mengingat pentingnya pencapaian ketahanan, akses, harga, dan keberlanjutan energi bagi semua.

Terkait transisi energi, target aspirasi ASEAN untuk tahun 2025 adalah porsi energi terbarukan mencapai 23% dalam penyediaan energi primer dan 35% dalam kapasitas pembangkit, serta 32% pengurangan intensitas energi berdasarkan tingkat 2005.

THE 7TH ASEAN ENERGY OUTLOOK EXECUTIVE SUMMARY



Outlook Energi ASEAN

Berdasarkan 7th ASEAN Energy Outlook (AEO7) dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tingkat permintaan energi di kawasan diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan 2020. Total permintaan energi final mencapai 473,1 Mtoe pada tahun 2025 dan 1.281,7 Mtoe pada tahun 2050.

Bahan bakar fosil diproyeksikan akan terus memasok sebagian besar kebutuhan energi regional, dengan BBM menyumbang 47,4%, diikuti listrik 20,3%, batu bara 14,5%, dan bioenergi 9,2% pada tahun 2050. BBM tetap menjadi sumber energi utama di sektor transportasi yang menjadi salah satu sektor konsumsi energi tertinggi di ASEAN setelah industri.

Selain itu total penyediaan energi primer diperkirakan akan tumbuh sekitar 4 kali lipat, dari 654 Mtoe pada tahun 2020 menjadi 2.647 Mtoe pada tahun 2050. Minyak bumi, gas alam, dan batu bara mendominasi pasokan energi kawasan dengan proporsi sekitar 88%, meninggalkan energi terbarukan sebesar 11,9%.

Dari sisi ketahanan energi, diprediksi ASEAN akan menjadi pengimpor neto gas alam pada tahun 2025 dan batu bara pada tahun 2039. Pada periode 2020-2050, pembangkitan listrik ASEAN diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat dan mencapai 3.388 TWh. Langkah-langkah efisiensi dan diversifikasi energi di tingkat nasional dan regional dapat secara signifikan mengurangi permintaan energi final. Salah satu kunci adalah promosi efisiensi energi di sektor perumahan dan komersial, proses industri, dan transportasi, juga ekspansi tenaga listrik di perumahan dan transportasi.

Dari sisi energi terbarukan, peningkatan kapasitas terpasang, yang sudah sejalan dengan target regional, perlu diperkuat sehingga menjadi peningkatan dari sisi listrik yang dibangkitkan. Hal ini mengingat sejumlah opsi energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin, memiliki keterbatasan. Selain itu, pemanfaatan energi terbarukan di luar sektor ketenagalistrikan juga penting untuk dioptimalkan.

Strategi penting dalam diversifikasi energi adalah optimalisasi sumber energi dalam negeri, termasuk energi terbarukan, seperti tenaga air, geotermal, dan energi biomassa. Kolaborasi melalui program regional seperti ASEAN Power Grid dan Gas Common Market akan berperan penting untuk memperkuat ketahanan pasokan energi.

Keberhasilan beragam strategi di atas bergantung pula pada kolaborasi antar negara ASEAN maupun dengan negara di luar ASEAN. Selain itu, krisis energi beberapa tahun terakhir telah menunjukkan pentingnya pertimbangan geopolitik dalam kebijakan energi. Dalam hal ini, ASEAN harus mampu mengoptimalkan *soft power* dan *market power*-nya untuk meningkatkan kolaborasi dengan mitra strategis utama.

Posisi dan Peran Indonesia



AEO7 (ISEW)



Prof. Dr. Widjaja Martokusumo
Sekretaris Institut Teknologi Bandung.
Sumber foto : aseanenergy.org

Dari sisi populasi, ekonomi, luas wilayah, penggunaan energi, hingga emisi karbon Indonesia merupakan negara terbesar di ASEAN. Pada tahun 2020, PDB Indonesia menyumbang sekitar 40% ekonomi ASEAN. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 48% pada tahun 2050. Seiring dengan itu, pertumbuhan konsumsi energi di ASEAN sangat dipengaruhi oleh Indonesia.

Terkait transisi energi, Indonesia memiliki sejumlah target antara lain penurunan intensitas energi diharapkan mencapai 1% per tahun sampai 2025. Dari sektor transportasi, penggunaan minyak bumi didorong agar digantikan dengan biofuel dan juga kendaraan listrik. Selain itu, target energi terbarukan Indonesia sama persis dengan target ASEAN, mencapai 23% dari total penyediaan energi primer di tahun 2025. Indonesia juga berkomitmen untuk mencapai net-zero emission di tahun 2060 atau lebih cepat dengan adanya bantuan internasional.

Tahun depan, Indonesia akan melanjutkan estafet Keketuaan ASEAN dari Kamboja. Posisi ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berperan lebih dalam mendorong kerja sama energi di kawasan. Meskipun pencapaian target energi terbarukan di penyediaan energi primer Indonesia juga menemui tantangan. Mengingat besarnya porsi Indonesia dalam skala kawasan, keberhasilan pencapaian target ASEAN tidak terlepas dengan capaian target Indonesia.

7 Area Program APAEC:



1

Kelistrikan dengan ASEAN Power Grid.



2

Batu bara dengan Coal and Clean Coal Technology.



3

Energy Terbarukan



4

Efisiensi Energi



5

Regional Energy Policy and Planning



6

Nuklir dengan Civilian Nuclear Energy.



FORUM ANAK ASEAN KE-7 Dari, Oleh, Untuk Anak

Oleh: Nanda Tri Andari Harahap
Direktorat Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN, Kementerian Luar Negeri.



ASEAN Children's Forum (ACF) ke-7 berlangsung pada 15-20 November di Jakarta dan Manado.

Dari anak, oleh anak, dan untuk anak, demikian semangat yang diusung Forum Anak ASEAN ke-7. Forum ini bertujuan menciptakan dunia yang lebih baik untuk anak-anak.

"Atas nama anak ASEAN," begitu teriak lantang seorang anak dari Indonesia yang ditunjuk menjadi perwakilan untuk membacakan Rekomendasi Anak ASEAN. Rekomendasi ini ia bacakan di depan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (Menteri PPPA), Bintang Puspayoga dalam perayaan Hari Anak Internasional di Manado (20/11).

Rekomendasi ini lahir sebagai hasil dari ASEAN Children's Forum (ACF) ke-7 yang berlangsung pada 15-20 November lalu dimana Indonesia menjadi tuan rumahnya. Mengambil tema *Building a Digital Resiliency for ASEAN's Children*, ACF berlangsung di Jakarta dan Manado dengan diikuti perwakilan anak-anak dari 10 negara anggota ASEAN.

Total, terdapat 43 delegasi anak ASEAN, termasuk para pendamping dan perwakilan anak berkebutuhan khusus. Sementara itu, delegasi anak dari Brunei Darussalam dan Vietnam hadir secara virtual.

ACF merupakan suatu forum dua tahunan yang mempertemukan anak-anak di ASEAN untuk membahas berbagai isu-isu terkait kehidupan sehari-hari anak-anak. Forum ini menghasilkan Rekomendasi Anak sebagai wujud partisipasi dan kontribusi anak ASEAN terhadap isu-isu yang relevan dengan mereka.

Menteri PPPA, Bintang Puspayoga menyampaikan, ACF ke-7 merupakan momentum yang penting bagi Indonesia karena kesempatan ini datang hanya setiap 20 tahun sekali. Ia juga mengingatkan bahwa ACF bukanlah forum untuk orang tua atau pemerintah, sehingga penting untuk memastikan partisipasi anak-anak.

Keterlibatan anak-anak ini dibuktikan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Pemerintah sebagai penyelenggara tidak memberikan campur tangan berlebih. Seluruh rangkaian kegiatan diserahkan ke Forum Anak Nasional, karena semangatnya adalah, dari anak, oleh anak, dan untuk anak.



ACF ke-7 diikuti oleh perwakilan anak-anak dari 10 negara anggota ASEAN.

Persaudaraan Anak ASEAN

Para delegasi anak mulai berkegiatan di Jakarta sejak 15 November 2022. Kehadiran mereka disambut langsung oleh Menteri PPPA. Keesokan harinya, pada 16 November, kegiatan ACF resmi dibuka dan berlangsung di Sekretariat ASEAN (ASEC).

Pembukaan ACF dihadiri oleh Menteri PPPA, para Wakil Tetap dan perwakilan Perutusan Tetap negara anggota ASEAN di Jakarta, *Deputy Secretary-General of ASEAN for Socio-Cultural Community (DSG ASCC)*, serta *ASEAN Socio-Cultural Community Secondment Officer*. Menariknya, suara *otok-otok*, yakni sebuah permainan tradisional Indonesia, menandakan secara resmi dibukanya kegiatan.



Suara otok-otok, permainan tradisional khas Indonesia menandakan dibukanya kegiatan.

Kegiatan di Jakarta meliputi *plenary discussions* dan *kunjungan edukatif* ke Google Indonesia, XL Axiata, dan Schneider. Di sela kegiatan, para delegasi anak juga mendapat tugas membahas topik seputar literasi digital, keamanan digital bagi anak, serta ketangguhan dan partisipasi digital bagi anak. Diskusi ini dilakukan secara berkelompok.

Sedangkan kegiatan di Manado diisi dengan finalisasi Rekomendasi Anak sebagai dokumen keluaran 7thACF. Para delegasi anak diberikan kebebasan untuk menyusun rekomendasi mereka dengan menggunakan bahasa dan gaya penulisan, serta gagasan dan sudut pandang mereka sendiri.

Rekomendasi ini yang kemudian dibacakan oleh perwakilan anak Indonesia bahasa Indonesia dan anak Singapura bahasa Inggris di hadapan Menteri PPPA. Rekomendasi tersebut nantinya juga akan dilaporkan ke badan sektor ASEAN terkait, yakni SOMSWD dan ACWC, sebagai bagian dari aspirasi anak kepada para perwakilan pemerintah di ASEAN yang menangani isu terkait anak.

Di tengah agenda kegiatan yang cukup padat, para delegasi anak-anak ASEAN ini juga menikmati persembahan penampilan budaya dari masing-masing negara. Mereka juga berkesempatan bertamasya sembari belajar di Manado.

Forum ini memang dirancang untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan yang sifatnya substantif dengan hiburan. Alasannya, karena pertemuan ini bukan hanya mengejar hal substansi melainkan juga memupuk persaudaraan dan kekeluargaan antara sesama anak ASEAN.

Forum Anak Nasional

Bintang juga menekankan, bahwa menghargai pandangan dan partisipasi anak adalah sebuah keharusan. Untuk itu, Indonesia membentuk Forum Anak Nasional yang menjadi wadah para anak Indonesia untuk bertemu dan membahas isu terkait kepentingan mereka. Forum ini telah terbentuk hingga tingkat kecamatan dan kelurahan di Indonesia, meskipun belum merata.

Walau begitu, ia menyampaikan, bahwa Indonesia telah menunjukkan kepedulian dan jaminannya terkait partisipasi dan keterlibatan anak Indonesia dalam penyelenggaraan negara.

Forum Anak Nasional ini juga yang menjadi fasilitator penyelenggaraan kegiatan 7thACF. Peran serta mereka dalam mendampingi delegasi anak ASEAN patut diacungi jempol. Mereka berhasil menyelenggarakan kegiatan ini di bawah supervisi Kementerian PPPA, dan berhasil memproyeksikan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan bersama anak-anak ASEAN lainnya.

"Mempromosikan hak anak, menciptakan dunia yang lebih baik bagi anak, dan mengedepankan kontribusi anak adalah elemen-elemen penting yang salah satunya terwujud lewat Forum Anak Nasional," cetus Bintang.



Peserta ACF ke-7 nampak serius dan antusias mengikuti setiap kegiatan.



Kunjungan edukatif ke kantor Google Indonesia.

Setiap Jiwa Berharga

Dalam sambutannya, Menteri PPPA juga mengatakan, tidaklah cukup memberikan jaminan untuk menciptakan *enabling environment* bagi anak, tapi juga menjamin bahwa setiap jiwa di ASEAN berharga, bahkan seorang anak sekalipun.

Anak memiliki peran untuk menjadi penentu arah masa depannya. Anak juga memiliki hak untuk menentukan apa yang ia inginkan, bagaimana ia mendapatkannya, dan bagaimana ia bertanggung jawab atas jalan yang dipilih.

Hal ini yang tergambar ketika para anak ASEAN berdiskusi tentang partisipasi, keamanan dan ketangguhan digital bagi anak, termasuk juga ketika mereka membahas rekomendasi yang diperlukan anak terkait topik tersebut.

Para delegasi ini berhasil menyusun rekomendasi anak ASEAN tanpa merasa takut diabaikan, takut menjadi obyek, dan takut menjadi tidak relevan. Tentu saja, bukan dokumen rekomendasi itu yang penting, tapi proses serta langkah demi langkah untuk menghasilkan rekomendasi itu yang berarti bagi para anak.

Melalui langkah-langkah tersebut, para anak ASEAN bukan menjadi obyek melainkan subyek yang menentukan jalan mereka sendiri. Prinsip inklusivitas ini juga tecermin melalui partisipasi anak berkebutuhan khusus dari Indonesia dan Filipina.

Semangat ini yang terus dijaga Indonesia, bahwa ASEAN *Matters* untuk seluruh lapisan masyarakatnya, terlepas dari usia, gender, dan kebutuhan khusus yang mereka miliki. Tidak ada batasan dalam membangun identitas dan kebersamaan, tidak ada batasan pula dalam menjamin bahwa setiap jiwa di kawasan ini penting.

Peran Pemuda Membangun Tiga Pilar Penting di ASEAN

Oleh: Anak Agung Mia Intenilia

Pusat Studi ASEAN Universitas Pendidikan Nasional dan Duta Muda ASEAN Indonesia 2017.

Pemuda menjadi pilar penting di ASEAN lewat partisipasi politik, ekonomi, dan sosial budaya. Maka penting untuk membangun dan memperkuat rasa memiliki di kalangan pemuda.

'Indonesia berada di puncak kepemimpinan global'. Begitu pernyataan Presiden Joko Widodo. Ini tentu berkaitan dengan peran Indonesia dalam memegang Presidensi G20 tahun 2022 dan Keketuaan ASEAN di tahun 2023.

Sebagai puncak tugas Presidensi G20, Indonesia sukses menggelar Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada 15-16 November lalu. Kini, Indonesia fokus pada agenda Keketuaan ASEAN tahun 2023. Tentu saja, Indonesia harus bisa memanfaatkan momentum ini untuk menunjukkan kiprahnya dalam membangun kerja sama di Asia Tenggara.

Dalam konteks pemulihan pasca pandemi, posisi Indonesia di Keketuaan ASEAN tahun 2023 menjadi peluang sekaligus juga menghadapi banyak tantangan. Untuk itulah perlu adanya kolaborasi berbagai pemangku kepentingan untuk menyukseskannya, termasuk peran para pemuda atau mereka yang berusia 15-35 tahun.

Secara kuantitas, jumlah pemuda di ASEAN pada tahun 2019 mencapai 223 juta jiwa atau 34% dari total populasi dunia. Jumlah ini menjadi peluang bagi ASEAN untuk menjadi kawasan yang terus bertumbuh secara ekonomi.

Pemuda diharapkan secara aktif bisa mendukung ketiga pilar Masyarakat ASEAN, yaitu pilar politik keamanan, ekonomi, dan sosial budaya. Ini juga sejalan dengan tema *ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*.



Pemuda diharapkan berperan aktif dalam bidang politik keamanan, ekonomi, dan sosial budaya.



Harapannya, pemuda bisa ambil bagian dalam mendukung Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun depan termasuk dalam kaitannya dengan pilar Masyarakat ASEAN.

Pilar Politik Keamanan

Pemuda memiliki peran signifikan dalam konteks partisipasi politik. Selain terlibat langsung untuk memegang jabatan politik tertentu, pemuda bisa ikut mengambil bagian dalam konteks pendidikan politik dan komunikasi politik. Mengetahui cara mengakses literatur dan sumber yang valid dalam memahami struktur politik negara-negara di ASEAN, memahami perkembangan situasi politik di kawasan, serta memiliki pemikiran kritis terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

Dalam aspek keamanan, pemuda berperan dalam menjaga keamanan diri sendiri dan lingkungan sekitar, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Keamanan digital menjadi fokus penting yang harus dipahami oleh generasi muda, agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik dan tidak menjadi korban penipuan di media sosial.

Pilar Ekonomi

Dalam pilar ekonomi, pemuda di Indonesia dan ASEAN bisa memanfaatkan peluang yang ada, terutama dalam sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta ekonomi kreatif. Pemuda bisa melakukan kolaborasi antar negara-negara anggota ASEAN untuk menghasilkan produk dan jasa yang menarik minat pasar ASEAN.

Selain itu, perlu adanya bantuan pelatihan terkait pengembangan strategi pemasaran, *mentorship* dari dunia usaha, dan kolaborasi berbagai pihak untuk memberikan akses kepada pemuda agar dapat memaksimalkan peluang pada sektor ini. Para pemuda juga bisa membangun jejaring di ASEAN melalui ASEAN Business Youth Association dan ASEAN Youth Organization yang memberikan webinar tentang dasar-dasar kewirausahaan.

Pilar Sosial Budaya

Aspek sosial budaya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat ASEAN, termasuk para pemuda. Pilar ini berkaitan dengan berbagai isu, termasuk kesetaraan gender, kesehatan, lingkungan hidup, dan pendidikan.

Beberapa program yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ASEAN misalnya pemilihan Duta Muda ASEAN Indonesia, program pertukaran pemuda antar negara-negara ASEAN lewat ASEAN Youth Interfaith Camp atau program pertukaran pemuda dengan negara mitra wicara. Pemuda perlu berperan aktif untuk mengenalkan peluang-peluang di ASEAN kepada lingkungan sekitar, baik melalui institusi formal maupun proyek-proyek berbasis komunitas.

Tantangan ke depan adalah bagaimana memperluas jangkauan pemuda yang terlibat dalam program-program sosial budaya ASEAN, tidak hanya kelompok-kelompok yang memiliki akses informasi dengan mudah saja, tapi juga menjangkau lebih banyak kelompok pemuda yang rentan di berbagai wilayah agar dapat menciptakan partisipasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan ASEAN sebagai sebuah asosiasi regional yang berpusat pada masyarakat, fokus pada pemuda menjadi salah satu hal penting yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah. Para pemuda perlu ikut memberikan suara secara langsung dari sudut pandang mereka dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan tentang relevansi ASEAN saat ini dan di masa depan. Hal-hal konkret yang diharapkan, serta bagaimana upaya terus membangun dan memperkuat rasa memiliki di kalangan pemuda serta masyarakat luas.

Menilik Pertumbuhan Pendanaan Hijau di ASEAN

Oleh: Syifa Fauzi Almushally,
Centre for Strategic and International Studies Indonesia.

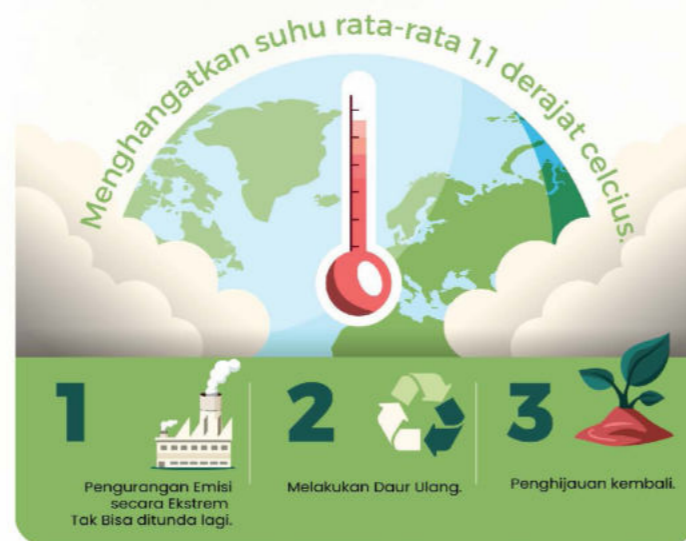
Pendanaan hijau di kawasan ASEAN bertumbuh ke arah yang positif. Situasi ini tentu perlu terus didorong lewat upaya bersama untuk meminimalisir dampak perubahan iklim.

Negara-negara ASEAN tengah menghadapi ancaman bencana akibat perubahan iklim. Mulai dari naiknya permukaan laut, terjadinya gelombang panas, kekeringan, dan badai hujan yang semakin intens. Bahkan studi terbaru memperkirakan, sekitar 96% kawasan ASEAN akan terkena dampak kekeringan dan 64% mengalami kekeringan ekstrem. Selain itu, kenaikan permukaan air laut juga akan memengaruhi populasi dan infrastruktur di negara pesisir.

Studi lain memperkirakan, bahwa pada tahun 2050 tiga negara anggota ASEAN bakal tenggelam sementara Vietnam diprediksi akan mengalami banjir rob sekali dalam setahun dan melanda seperempat dari total populasi Vietnam. Lalu pada tahun 2100, diperkirakan lebih dari 10% warga Thailand bakal terendam banjir dan 94% mengungsi karena banjir.

Sedangkan di Indonesia, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memperkirakan ancaman banjir di wilayah DKI Jakarta akan meningkat sampai 40%. Penyebabnya, karena penurunan tanah Jakarta mencapai 1-15 cm per tahun dan hampir separuh kota berada di bawah permukaan laut.

Sebenarnya tak hanya negara di Asia Tenggara yang mengalami krisis akibat perubahan iklim, namun juga seluruh dunia. Oleh karena itu, pengurangan emisi secara ekstrem tak bisa ditunda lagi. Mengingat, aktivitas manusia menggunakan bahan bakar fosil dan melepaskan gas rumah kaca ke atmosfer telah menghangatkan suhu rata-



rata 1,1 derajat celcius. Keadaan ini memicu terjadinya gelombang panas, hujan lebat, dan musim kemarau yang berlangsung lebih panjang.

Situasi diperparah dengan kondisi geopolitik dunia akibat perang Ukraina-Rusia yang membuat ancaman resesi kian nyata. Ini tentu akan memperlambat jalannya transformasi hijau. Akan tetapi di sisi lain, bisa juga menjadi momentum perubahan besar di negara-negara ASEAN.

Sebagai informasi, negara-negara ASEAN telah menandatangani Perjanjian Paris dengan menetapkan target *Nationally Determined Contribution* (NDC) pada tahun 2030. Negara-negara di ASEAN kebanyakan masuk dalam kriteria penilaian *engaged* atau *capable*. Adapun perkembangan dari implementasi target NDC di ASEAN nampak dalam tabel di samping.

Taksonomi ASEAN

ASEAN telah membentuk sebuah taksonomi atau ASEAN *Taxonomy Board* (ATB) 2021 yang dirancang sebagai sistem yang inklusif dan kredibel untuk mengklasifikasikan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan. Taksonomi ini tetap mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan negara-negara ASEAN yang beragam dan disusun berdasarkan pendekatan *multi-tier* yang memiliki dua elemen utama.

Kedua elemen tersebut yaitu *foundation framework*, berisi prinsip-prinsip umum yang digunakan untuk menilai aspek keberlanjutan dari suatu kegiatan ekonomi. Sedangkan elemen kedua adalah *plus standards* yang berisi definisi dan kriteria lebih lanjut, termasuk kriteria kualifikasi dan *benchmark* bagi kegiatan ekonomi dan investasi Hijau (ATB,2021). Pembentukan taksonomi ini bertujuan untuk menarik investasi global ke ASEAN guna mendukung pembangunan berkelanjutan di kawasan.

Pendanaan Hijau

Menurut studi Asian Development Bank (ADB), pada 2019-2030 Asia Tenggara membutuhkan sekitar US\$210 miliar atau sekitar Rp3.148 triliun per tahun untuk infrastruktur di kawasan ASEAN. Tentu ini bukan jumlah yang sedikit jika harus ditanggung publik atau pemerintah saja. Oleh karena itu perlu adanya peran sektor swasta melalui obligasi atau *SDG Bonds*.

Pengurangan emisi gas rumah kaca membutuhkan pendanaan yang besar salah satunya dikarenakan elemen pembiayaan pada sektor energi yang membutuhkan infrastruktur juga memiliki risiko yang tinggi. Di sinilah peran ASEAN Catalytic Green Finance Facility (ACGF) untuk mendukung Asia Tenggara mempercepat jaringan infrastruktur hijau dan mendukung pemulihan hijau dari pandemi Covid-19.

ACGF merupakan mesin penggerak keuangan hijau regional di bawah ASEAN Infrastructure Fund (AIF). ACGF dimiliki oleh 10 negara anggota ASEAN dan ADB serta dikelola oleh ADB Southeast Asia Innovation Hub. ACGF memiliki fokus untuk mengurangi risiko proyek infrastruktur hijau serta menjadikannya *bankable* sehingga dapat menarik modal yang lebih besar.

Lima proyek yang memenuhi syarat ACGF pada 2019-2021 menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan total biaya proyek yang diharapkan yakni sebesar US\$3 miliar. ACGF berkomitmen sebesar US\$60 juta dari pembiayaan sedangkan ADB sebesar US\$1,8 miliar dan US\$505 juta dari mitra pembiayaan bersama. Kelima proyek ini ditenggarai dapat mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 221.000 tCO₂e per tahun.

Artinya, pengarusutamaan ACGF sebagai sumber pendanaan hijau perlu ditingkatkan dengan tetap melanjutkan relevansinya mendukung pendanaan hijau di kawasan, terutama bagi negara yang kesulitan setelah terjadi pandemi dan krisis lainnya. Tak hanya itu, perlu juga upaya menciptakan momentum yang signifikan dengan negara di ASEAN dan mitra. Apalagi, sejalan dengan momentum Keketuaan ASEAN di Indonesia 2023, sudah saatnya pertumbuhan akan pendanaan hijau menjadi arus utama dalam kegiatan ekonomi, sosial dan politik ke depan.

Activities	BN	KH	ID	LA	MY	MM	PH	SG	TH	VN
Mainstreaming	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective
Coordination	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective
Finance and resources	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective
Measurement reporting & Verification (MRV)	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective	Effective

Effective Capable Engaged Nascent

Sumber :
ASEAN Sustainable Finance Taxonomy, 2021

Edukasi Literasi ASEAN di Kalangan Pelajar

Oleh: Yuni R. Intarti, Arivia Tri Dara Yuliestiana, Hardy Agusman, Denisward Eurico Rathany, Pusat Studi ASEAN Universitas Indonesia.

Rendahnya pemahaman tentang ASEAN pada kalangan pelajar sekolah di Indonesia, mendorong Pusat Studi ASEAN menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi serta mendirikan Pojok Literasi ASEAN di beberapa sekolah di Indonesia.

Data dari UNDP mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 menyebutkan, Indonesia berada pada peringkat 107 dari 189 negara dengan nilai indeks 0,718. Meskipun menurut pengklasifikasian UNDP, IPM Indonesia sudah termasuk ke dalam tingkatan *high development* (0,700-0,799), namun hal tersebut masih dianggap rendah karena peringkat Indonesia masih di atas 100 besar dunia.

Selain itu menurut data Program for International Student Assessment (PISA) OECD tahun 2021, skor PISA *reading* Indonesia berada di urutan 71 dari 76 negara, untuk tataran kawasan ASEAN, Indonesia hanya berada di atas Filipina sedangkan negara ASEAN lainnya yakni Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand berada jauh di atas Indonesia.

Tinggi rendahnya IPM dan tingkat literasi baca suatu negara, akan berakibat pada tingkat daya saing suatu negara. Ini karena lemahnya minat dan kemampuan baca tulis, khususnya pada usia 15 tahun ke bawah, berdampak pada kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memang sejak disepakatinya pembentukan Masyarakat ASEAN (ASEAN Community) lewat pengesahan Bali Concord II pada KTT ASEAN ke-9 tahun 2003, berbagai upaya edukasi tentang sejarah Asia Tenggara dan ASEAN sudah masuk dalam kurikulum sekolah baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai sekolah menengah. Namun upaya ini sebenarnya cukup terlambat dan berjalan lambat mengingat ASEAN sudah dideklarasikan sejak Agustus 1967.

Untuk itulah, dalam rangka menyambut Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023, melalui peningkatan peran ASEAN Study Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (ASC FISIP UI) dan Pusat Studi ASEAN (PSA), sekaligus sebagai bagian dari program pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai salah satu bakti FISIP UI bagi masyarakat luas, diadakanlah kegiatan edukasi literasi dan pendirian Pojok Literasi ASEAN.

Sebagai awal, inisiatif ini terwujud di lima sekolah di beberapa wilayah Indonesia yakni Kecamatan Likupang Barat dan Timur, Kabupaten Minahasa Utara, serta

Lokasi kegiatan edukasi literasi dan pendirian Pojok Literasi ASEAN:



SDN Munte, terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa **184 orang**.

SDN Inpres Munte di Bulutui, terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa **98 orang**.



● SMPN 2 Likupang Barat, terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa **163 orang**.



● SMAN 1 Likupang Timur, terdiri dari 17 kelas dengan jumlah siswa sebanyak **554 orang**.

● SMKN 1 Likupang Barat, terdiri dari 13 kelas dengan jumlah siswa **158 orang**.

Provinsi Sulawesi Utara. Adapun peresmian Pojok Literasi ASEAN dipusatkan di SMKN 1 Likupang Barat pada Jumat (14/10).

Peresmian dilakukan oleh Direktur Eksekutif ASEAN Study Center Universitas Indonesia, yaitu Edy Prasetyono didampingi pengelola ASC FISIP UI yakni Evi Fitriani dan Ali A. Wibisono.

"Dengan pembentukan komunitas masyarakat ASEAN, khususnya pada pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka akan membuka peluang untuk bekerja lintas negara ASEAN. Kurang lebih ada delapan profesi yang terbuka seperti insinyur, arsitek, akuntan, tenaga pariwisata, dokter atau tenaga medis dan *surveyor*," imbuh Edy Prasetyono.

Program edukasi literasi dan pendirian Pojok Literasi ASEAN dilaksanakan dengan memberikan edukasi interaktif sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan siswa sekolah disetiap kelas atau aula sekolah. Sedangkan pembuatan Pojok Literasi ASEAN berluas 2,5x2 meter untuk jenjang SD dan SMP serta 3,5x2 meter untuk jenjang SMK dan SMA, diadakan dengan memanfaatkan sebagian tempat di perpustakaan masing-masing sekolah.

Harapannya ke depan, dapat dibuat materi pembelajaran secara digital sehingga lebih menarik untuk para pelajar. Selain itu, perlu adanya kerja sama dengan berbagai pihak terutama antar PSA yang ada di Indonesia dan negara anggota ASEAN. Selain itu, Kementerian Luar Negeri juga perlu mengadakan hibah kompetitif bagi para PSA agar berinovasi menciptakan program literasi yang menarik dan berkesinambungan bagi anak muda Indonesia.

Pesona Wisata Hidden Gems di Asia Tenggara

Oleh: Yulia Suryandari,
Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian dan Perwakilan, Kementerian Luar Negeri.

Destinasi wisata di Asia Tenggara tak kalah dengan Eropa atau Amerika. Eksotisme alam dan keragaman budaya menjadi andalan daya tarik pariwisata.

Tujuan wisata di Asia Tenggara sebenarnya bukan hanya Bali, Phuket, atau Siem Reap. Ternyata, masih banyak destinasi tersembunyi yang menarik untuk kita selami. Sejumlah destinasi wisata unik dan menarik di Asia Tenggara berikut ini, wajib masuk dalam daftar tujuan liburan Anda.

Ninh Binh, Vietnam

Atraksi wisata

Ninh Binh adalah sebuah provinsi di sebelah utara Vietnam. Di tempat ini Anda akan menemukan perbukitan kapur dengan kuil dan pagoda di sekitarnya. Kalau berkunjung ke Ninh Binh Anda wajib mengunjungi Gua Mua. Pemandangan di sekitar gua sungguh menakjubkan, hanya saja Anda harus menaiki 486 anak tangga untuk sampai di puncak gua. Namun percayalah, lelah Anda akan terbayar lunas begitu tiba di puncaknya.

Daya tarik wisata alam lain di Ninh Binh adalah Trang An. Di sini Anda akan menemukan pemandangan alam berupa gunung kapur dengan pepohonan hijau di antara sungai. Berluas sekitar 2.000 hektare, kompleks Trang An terdiri dari tiga situs yang saling terhubung, yaitu benteng Hoa Lu, situs alam Trang An-Tam Coc-Bich Dong, dan hutan primitif Hoa Lu. Menaiki perahu dayung sembari menyusuri sungai dengan batuan kapur menjulang di sisi kanan kiri menjadi atraksi wisata yang patut Anda coba di sana.

Untuk menuju tempat yang menjadi lokasi syuting film Kong Skull Island ini Anda bisa menggunakan kereta api atau bus sekitar dua jam perjalanan dari ibukota Vietnam, Hanoi.



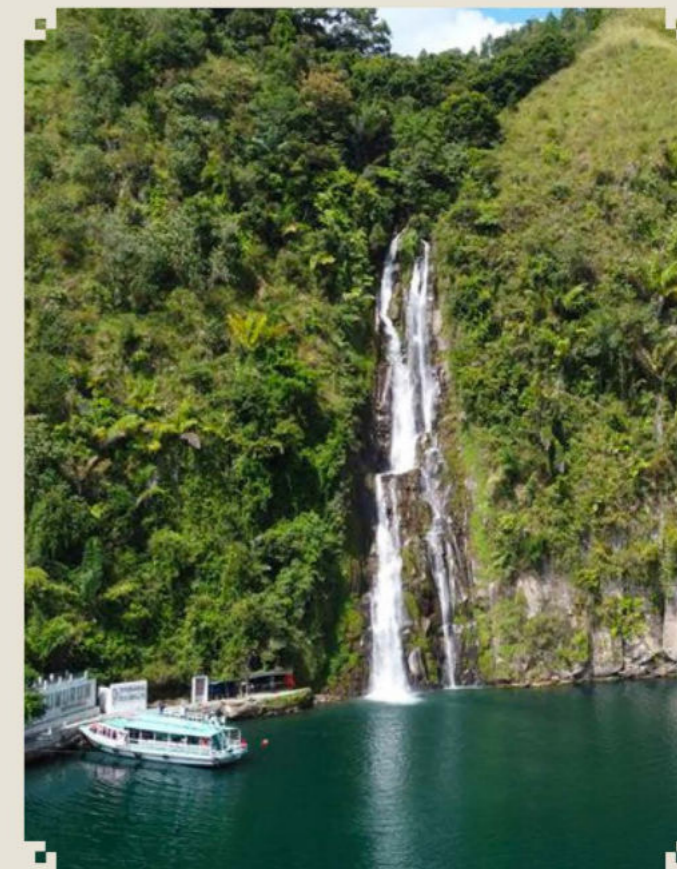
Gua Mua Viewpoint (Sumber: JohnnyMelon)

Situs dan Air Terjun Danau Toba, Indonesia

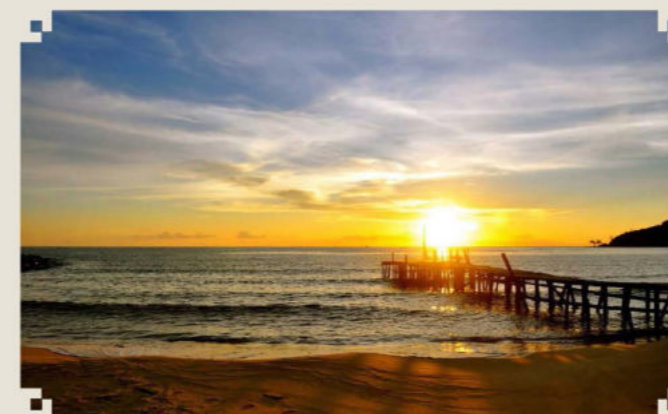
Atraksi wisata

Area sekitar Danau Toba menawarkan pesona budaya dan alam yang menarik dijelajahi. Misalnya saja di Kecamatan Simanindo Pulau Samosir terdapat situs Huta Siallagan, yakni sebuah kompleks desa kuno yang memancarkan keunikan budaya suku Batak. Di sini, Anda bisa menemukan bangunan bergaya suku Batak, kursi dan meja baru Raja Siallagan yang dikenal sebagai Batu Persidangan. Anda juga bisa mengunjungi air terjun cantik di sekitaran Danau Toba yakni Air Terjun Situmurun dan Air Terjun Efrata.

Jika Anda berangkat dari Bandara Kualanamu Anda bisa melewati Jalan Lintas Tengah Sumatra menuju Tebing Tinggi, lanjut menuju Parapat dengan waktu tempuh empat jam perjalanan. Sedangkan dari Bandara Silangit ambil jalur menuju Jalan Raya Muara, lanjut ke Jalan Silangit, lalu ikuti terus sampai ke Jalan Tele-Panguruan dengan waktu tempuh yang sama, yakni empat jam.



Air Terjun Situmurun (Sumber: Kompas.com)



Bioluminescence Plankton (Sumber: GoCambodiaTours)

Koh Rong Samloem, Kamboja

Atraksi Wisata

Pulau Koh Rong Samloem memiliki banyak pantai indah, salah satunya Pantai Lazy yakni pantai berpasir emas kecoklatan dengan air yang jernih bak kristal. Pantai ini cocok bagi Anda yang butuh ketenangan, apalagi penginapan dan restoran di sana tidak menyediakan koneksi Wi-Fi.

Anda juga bisa menyaksikan bioluminesensi plankton pada malam hari. Fenomena ini berupa cahaya yang dihasilkan oleh makhluk hidup lewat reaksi kimia dalam tubuhnya. Tempat ini menyediakan fasilitas seperti penginapan, restoran, pasar, dan grup tur dari penduduk lokal.

Satu-satunya cara menuju Pulau Koh Rong Samloem adalah dengan menggunakan kapal selama 1-2 jam dari Sihanoukville, sebuah kota pelabuhan di selatan Kamboja.

Hibah Indonesia untuk Timor Leste

Oleh: Adhitya Wisadha,
Direktorat Kerja Sama Politik dan Keamanan ASEAN, Kementerian Luar Negeri.

Indonesia memberikan hibah untuk Timor Leste yang fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Hibah ini berupa program kesempatan magang dan penguatan kapasitas Timor Leste di keanggotaan ASEAN.

Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) melalui Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN memberikan hibah sebagai kelanjutan komitmen Indonesia terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Hibah tersebut berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui program pemagangan bagi diplomat Timor Leste terhitung mulai 13 September sampai 10 November 2022. Sebelumnya, pada 2021 program peningkatan kapasitas bagi diplomat muda melalui pelatihan diplomatik telah dilakukan intensif selama dua minggu secara daring.

Dalam program tersebut, peserta magang akan mendapat gambaran umum tentang mekanisme kerja ASEAN melalui Sekretariat Nasional ASEAN serta kerja sama di tiga pilar yakni politik keamanan, ekonomi, dan sosial budaya. Program magang ini terbagi atas dua, yaitu magang untuk para diplomat Timor Leste dan penguatan kapasitas Timor Leste di keanggotaan ASEAN.

Pada bulan pertama program magang, Direktorat Kerja Sama Politik Keamanan ASEAN mengajak lima diplomat Timor Leste untuk mengunjungi sejumlah satuan kerja di Kemenlu. Kunjungan ini membuka wawasan hubungan luar negeri, tugas pokok, dan fungsi

masing-masing direktorat dalam mendukung pelaksanaan politik luar negeri Indonesia khususnya di ASEAN.

Selain itu, ada pula program minggu orientasi yang terdiri dari pengenalan program dan gambaran umum terkait kemajuan secara menyeluruh keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Ada juga program sosialisasi kerja sama dan inisiatif yang berkembang melalui mekanisme terpimpin ASEAN dan mengenalkan secara lebih dekat proses pembangunan masyarakat ASEAN.

Kehadiran peserta magang ini disambut oleh beberapa bagian di ASEAN yakni Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama, Direktorat Kerja Sama Sosial Budaya, Direktorat Kerja Sama Ekonomi, Direktorat Kerja Sama Eksternal, Direktorat Keamanan Internasional dan Pelucutan Senjata, Direktorat Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan Hidup, dan sebagainya.

Selain itu, para diplomat Timor Leste juga berkesempatan mengunjungi Centre for Strategic and International Studies (CSIS) untuk pertukaran pandangan terkait pentingnya Timor Leste menjadi bagian arsitektur kawasan Asia Tenggara, serta mengunjungi Sekretariat ASEAN untuk mengetahui perkembangan aplikasi keanggotaan Timor Leste di ASEAN.



Pada bulan Desember tahun 2020, pemerintah Indonesia menandatangani perjanjian hibah dengan pemerintah Fiji, Solomon Island, dan Timor Leste yang dilangsungkan secara hibrid. Sumber: ldkpi.kemenkeu.go.id

Tak hanya itu, para diplomat Timor Leste juga berkesempatan menyambangi ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management untuk memperoleh wawasan tentang manajemen bencana di ASEAN. Badan Pengawas Tenaga Nuklir juga memberikan presentasi terkait lanskap kerja sama konkret penggunaan nuklir untuk tujuan damai di kawasan, dimana menjadi bagian penting dari kerja sama politik keamanan ASEAN.

Indonesia sendiri memulai inisiasi kontribusi program hibah yang secara khusus ditujukan untuk penguatan kapasitas Timor Leste sebagai anggota ASEAN sejak 2020. Di sisi lain, proses aplikasi keanggotaan Timor Leste di ASEAN juga sudah melampaui satu dekade. Apalagi kemampuan diplomasi Timor Leste juga terus berkembang dengan menunjukkan keaktifan globalnya di tengah persaingan kekuatan besar di kawasan.

Sekadar informasi, Timor Leste menyampaikan keinginannya untuk menjadi negara anggota ASEAN pada 2001. Namun, baru secara resmi, pada 27 Februari 2011, Menteri Luar Negeri Timor Leste mengajukan permohonan untuk menjadi anggota penuh ASEAN kepada Indonesia selaku Ketua ASEAN 2011. Hampir selama satu dekade lebih, ASEAN terus membahas proses aplikasi Timor Leste dan Indonesia berkomitmen penuh untuk mendukung aplikasi keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

Ke depan ASEAN masih perlu terlibat aktif dalam memperkuat kapasitas Timor Leste dengan berbagai aktivitas ASEAN. Upaya-upaya ini harus ditunjang dengan inisiatif bilateral dari masing-masing negara anggota ASEAN, utamanya dengan memperkenalkan lebih dekat mekanisme kerja ASEAN, seperti melalui Sekretariat Nasional ASEAN di Kemenlu.

Jelajah Kuliner Khas Asia Tenggara di Jakarta

Oleh: Meirani,
Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN,
Kementerian Luar Negeri.

Masakan Asia Tenggara sudah kesohor mampu menggugah selera. Perpaduan bumbu rempah dan bahan baku khas negara tropis amatlah sempurna. Mari mengulik kekayaan kuliner Asia Tenggara yang tersedia di Jakarta.

Asia Tenggara adalah surganya makanan penggugah selera. Cita rasanya cocok di semua lidah dan harganya relatif ramah. Tak heran jika paket wisata jelajah kuliner di Asia Tenggara kian populer di kalangan wisatawan.

Namun bagi warga ibu kota Jakarta, Anda tak perlu berkeliling ke berbagai negara di Asia Tenggara untuk mencicipi kekayaan kulinernya. Rekomendasi beberapa restoran yang menyajikan makanan khas negara di Asia Tenggara ini patut Anda coba.



pho sup Vietnam



Pho Ba Ba

Restoran masakan Vietnam ini menyajikan menu andalan seperti *pho* atau sup khas Vietnam dan *banh mi* alias roti *baguette ala Vietnam*. Menariknya, restoran ini menanam berbagai rempah-rempah secara organik di *rooftop* dan parkir restoran.



Lotte Shopping Avenue, Jl. Prof. DR. Satrio, Kuningan, Jakarta Selatan.
Mall Kelapa Gading, Jakarta Utara.
Margo City, Depok.
Galaxy Mall, Surabaya.



PappaRich

Restoran ini menyajikan masakan peranakan Malaysia seperti nasi lemak, asam laksa, roti canai, dan sebagainya. Sebelum merambah Indonesia, restoran ini sudah lebih dulu berkembang di negara lain seperti, Australia, Singapura, Amerika Serikat, Brunei, Hong Kong, Selandia Baru, dan China.



Lippo Mall Kemang, Jakarta Selatan.
Lippo Mall Puri, Jakarta Barat.



Nasi Lemak Malaysia



Warung Sci

Menyajikan menu *seafood* otentik Thailand. Beberapa menu yang direkomendasikan antara lain salmon *yam* dan menu olahan kepiting bernama Selain *seafood*, menu berbahan dasar daging seperti salad sapi juga terkenal andalan warung ini. Sebelum berkunjung ke sini, ada baiknya Anda melakukan reservasi terlebih dulu.



Jalan Kelapa Hibrida Raya Blok QJg
No. 25, Kelapa Gading,
Jakarta Utara.



Baby Squid Thailand Photo by: www.eatstreetpruistseay.com



Café de Manila

Berdiri sejak tahun 2016, restoran ini menyajikan menu khas Filipina seperti *tanolang manok* yakni semacam sup ayam, *daing na bangus* atau ikan yang digoreng kering. Beberapa menu yang cukup direkomendasikan adalah *beef ribs adobo sa gata* yakni iga rebus yang disajikan dengan salad mangga dan nasi putih, serta bistek *tagalog* yakni daging sapi iris dengan bumbu kecap, disajikan dengan bawang bombay dan tumis irisan kentang.



Jl. Jenderal Sudirman no.25,
Jakarta Pusat.



Daing na Bangus Photo by: pergikuliner.com



Singapore Kwetiau Kerang

Restoran *seafood* ini sudah berdiri sejak tahun 1987. Sesuai namanya, menu andalan restoran ini adalah kwetiau kerang. Meski sudah berusia puluhan tahun namun rasanya tetap sama dan porsi tetap besar.



Pluit Kencana Raya, Penjaringan,
Jakarta Utara.
Jl. Benyamin Sueb, Kemayoran,
Jakarta Pusat.

Makna Logo Keketuaan ASEAN

6 Tahun Logo Keketuaan ASEAN 2018-2023

2018



Tema dari Keketuaan Singapura di ASEAN Tahun 2018 adalah *Resilient and Innovative*, hal itu merangkul visi ASEAN untuk bersatu dalam menghadapi ketidakpastian yang berkembang pada lanskap strategi global.

ASEAN juga harus mudah beradaptasi dan berwawasan ke depan agar dapat memanfaatkan peluang dan mengelola tantangan dari teknologi digital yang disruptif.

2019



Logo ini terinspirasi dari Phuang Malai atau kalung bunga yang biasa digunakan untuk menyambut tamu. Bunga-bunga tersebut dirangkai menjadi lingkaran yang merepresentasikan masyarakat ASEAN dan kerja sama yang kolektif dalam memandu kedepan masyarakat ASEAN bersama-sama. Ini sejalan dengan tema Keketuaan Thailand tahun 2018 yakni Memajukan Kerja Sama yang Berkelanjutan.



2020



Tema dari Keketuaan Vietnam di ASEAN 2020 adalah ASEAN yang kohesif dan responsif. Kohesif merepresentasikan ide menegakkan kesatuan, solidaritas, dan kekuatan internal ASEAN, meningkatkan" konektivitas ekonomi, memperdalam nilai dan identitas ASEAN.

Responsif merefleksikan kebutuhan ASEAN untuk meningkatkan sikap proaktif, kreativitas, dan responsifnya dalam dalam menghadapi tantangan global.



Logo Keketuaan Brunei Darussalam terdiri atas empat elemen. Pada elemen pertama yakni 10 kelopak melambangkan persahabatan 10 negara ASEAN. Elemen kedua, bunga mekar, mewakili keberagaman dan keunikan masing-masing negara ASEAN.

Lalu elemen ketiga berupa kombinasi warna pada logo ASEAN melambangkan solidaritas, toleransi, dan upaya ASEAN menjawab tantangan. Terakhir elemen keempat yakni ukiran emas pada bunga ayu muleh melambangkan motif tradisional negara Brunei.

2021



2022



Simbol bunga teratai melambangkan bentuk dari seni Khmer yang berasal dari ukiran relief pada dinding kuil Khmer kuno yang menggambarkan kesucian dan regenerasi diri. Simbol bunga teratai dikemas secara indah dalam lingkaran emas yang berliku dengan lambang ASEAN di tengah yang melambangkan kemakmuran dan harmoni dalam kedamaian.

Penempatan yang cermat dari simbol-simbol ini mewujudkan semangat dan upaya bersama dari 10 negara ASEAN.

2023



Indonesia

Secara keseluruhan, logo Keketuaan Indonesia menggambarkan bola dunia sebagai representasi negara-negara ASEAN yang bergerak bersama, optimistis bertumbuh, dan berdampak positif bagi kawasan maupun dunia. Logo ini terdiri dari tiga elemen utama yakni simbol bola dunia, *logotype*, dan simbol ASEAN. Mari kita ulas satu persatu ketiga elemen tersebut.

Simbol bola dunia menjadi representasi dasar satu kesatuan untuk komunitas dan juga dunia. Indonesia ingin membawa seluruh negara anggota ASEAN maju dan tumbuh bersama.

Logo utama Keketuaan Indonesia terdiri atas tiga komponen, yakni: Langit, Ibarat langit, ASEAN merupakan payung yang melindungi dan mengayomi negara-negara di kawasan pada khususnya.



Pegunungan dan Lautan, Bentuknya yang kokoh membuat pegunungan melambangkan kestabilan. Bentuk gunung yang menjulang tinggi menjadi harapan pertumbuhan yang optimistis. Sedangkan lautan secara konseptual bermakna sebagai penghubung atau pemersatu setiap negara dalam kawasan.

Burung Maleo, Maleo adalah burung endemik dari pulau Sulawesi yang berada di bagian tengah Indonesia. Pemilihan burung dari Sulawesi menyiratkan sentralitas, terpusat, dan penghubung antar ujung. Tidak seperti burung pada umumnya, burung maleo tidak terbang melainkan berjalan di darat. Ini melambangkan sikap membumi dan rendah hati, serta semangat berjalan bersama demi kemajuan ASEAN dan dunia.

Simbol ASEAN

Menggunakan kombinasi font Serif dan Sans Serif sehingga memunculkan kesan kontemporer yang berkelas namun tetap tegas dan bersahaja. Selain itu sentuhan ukiran pada logo melambangkan karakter Indonesia.

SATU DEKADE CAPAIAN ASEAN

- 2014** KTT ASEAN 24 & 25, Myanmar
Nay Pyi Taw Declaration on Realisation of the ASEAN Community by 2015
- 2015** KTT ASEAN 26 & 27, Malaysia
Kuala Lumpur Declaration on The Establishment of The ASEAN Community
- 2016** KTT ASEAN 28 & 29, Laos
ASEAN Declaration on ONE ASEAN, ONE RESPONSE: ASEAN Responding to Disasters as One in The Region and Outside The Region
- 2017** KTT ASEAN 30 & 31, Filipina
Master Plan on ASEAN Connectivity 2025
- 2018** KTT ASEAN 32 & 33, Singapura
ASEAN Smart Cities Framework
- 2019** KTT ASEAN 34 & 35, Thailand
ASEAN Outlook on the Indo Pacific (AOIP)
ASEAN Framework of Action on Marine Debris
- 2020** KTT ASEAN 36 & 37, Vietnam
Ha Noi Declaration on the ASEAN Community's Post-2025 Vision
ASEAN Comprehensive Recovery Framework and its Implementation Plan
The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)
- 2021** KTT ASEAN 38 & 39, Brunei Darussalam
Bandar Seri Begawan Declaration on the Strategic and Holistic Initiative to Link ASEAN Responses to Emergencies and Disasters (ASEAN SHIELD)
- 2022** KTT ASEAN 40 & 41, Kamboja
ASEAN Regional Plan of Action on Women, Peace and Security
ASEAN Master Plan on Rural Development 2022 to 2026
- 2023** KTT ASEAN 42 & 43, Indonesia
Segera!

Survei Pembaca

Manfaat MMA

75%
Pembaca kalangan akademisi,
Pusat Studi ASEAN, dan masyarakat umum

91,7%
Menambah pengetahuan dan informasi
perkembangan politik luar negeri,
serta kepentingan penelitian.

33,3%
Rubrik favorit Pojok Budaya, Serba-Serbi, Infografis,
dan Perspektif.

38,9%
Pembaca menilai MMA sangat bermanfaat,
sisanya menilai cukup bermanfaat

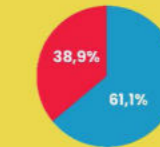
Profil Pembaca

38,9%
Generasi milenial (1981-1996)

33,3%
Generasi Z

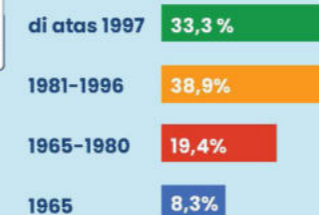
19,4%
Generasi baby boomers

Sumber Informasi



5 Pemenang Survey Pembaca MMA

1. Aryanne Regita Kridhaning Pawesthri
2. Suherman
3. Beche Bt Mamma
4. Harmiati
5. Muhammad Tatya Ardian

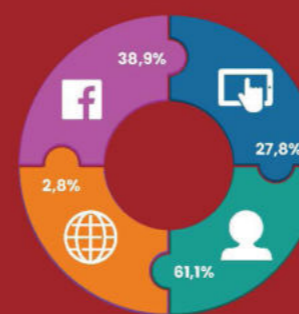


Usia pembaca berdasarkan tahun kelahiran

Pekerjaan

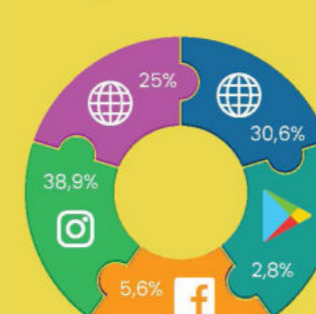


Informasi Buku MMA



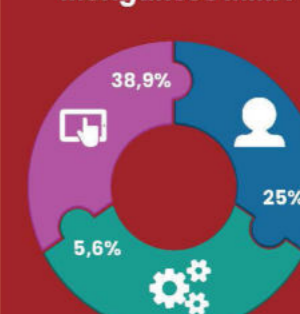
- Media Sosial (Instagram, Twitter/Facebook)
- Website (Kemenlu/Setnas)
- Rekan Kerja Teman/Dosen
- Majalah dikirim ke Pusat Studi ASEAN Unibos

Mengakses MMA dari



- Laman Kemenlu (kemenlu.go.id)
- Laman Setnas (setnasasean.id)
- Instagram (@aseanri)
- Facebook
- Google Play

Tujuan Mengakses MMA



- Pekerjaan
- Penelitian/Skripsi
- Menambah Pengetahuan/Tertarik Mengenai Perkembangan Politik Luar Negeri

Rubrik Favorit

✓
Pojok Budaya Serba-Serbi



Kebanyakan pembaca MMA mengakses MMA melalui media sosial yakni Instagram (@asean_ri) dan Laman Kemlu serta Laman Setnas ASEAN



Kepala Negara Anggota ASEAN berfoto bersama.

MON
TS AND R
SHIP TO TH
enh, Cambodia



Presiden Joko Widodo menerima estafet Keketuaan ASEAN 2023 dari Perdana Menteri Kamboja, Hun Sen, yang sukses memegang Keketuaan ASEAN sepanjang 2022.



Suasana Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-40 dan 41.

KTT ASEAN

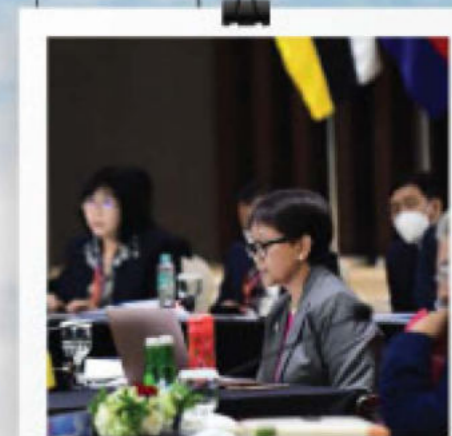
11-13 November di Phnom Penh, Kamboja

Sumber foto: ASEC (ASEAN Secretariat)

Special ASEAN Ministers' Meeting

27 Oktober, Jakarta

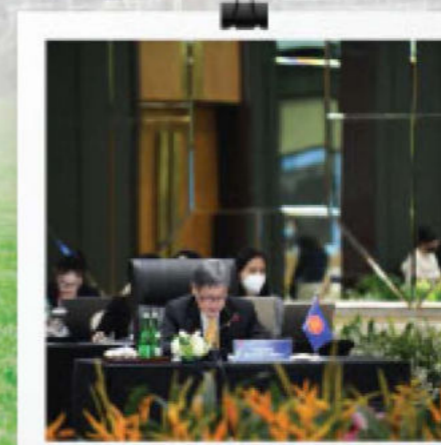
Sumber foto: ASEC (ASEAN Secretariat)



Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi.



Perdana Menteri Kamboja, Hun Sen



Lim Jock Hoi, Sekretaris Jenderal ASEAN



AMM DM

Thailand menjadi tuan rumah pertemuan ASEAN Committee in Disaster Management (ACDM) ke-41 dan ASEAN Ministerial Meeting on Disaster Management (AMMDM) ke-10 dan pertemuan terkait lainnya di Bangkok pada 17-20 Oktober.

Sumber foto: <https://infosheet.org/node/3504>



Meeting ASOEN

Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan ASEAN Senior Officials on Environment (ASOEN) pada 5 Oktober.



Sumber foto: PPID

ALMM

ASEAN Labour Ministers' Meeting atau ALMM ke-27 berlangsung di Manila, Filipina pada 28 Oktober.

Sumber foto: Kemnaker



Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziah yang hadir dalam ALMM ke-27 mendorong negara-negara ASEAN memberi perhatian pada tantangan transisi digital dan pembangunan ketenagakerjaan pasca pandemi Covid-19.

ASCC

Pertemuan ASEAN Socio-Cultural Community Council (ASCC) ke-28 berlangsung di Phnom Penh, Kamboja pada 13 Oktober.

Sumber foto: www.kemenkopmk.go.id



Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia (Menko PMK), Muhadjir Effendy menghadiri ASCC ke-28. Ia menekankan pentingnya mewujudkan kesejahteraan ASEAN.

ASED

Pertemuan ASEAN Education Ministers Meeting ke-12 berlangsung di Hanoi, Vietnam pada 13-14 Oktober.

Sumber foto: www.kemlu.go.id



Pemerintah Indonesia mengajak negara-negara ASEAN untuk bersatu membangun solidaritas dalam rangka pemulihan pendidikan pasca pandemi Covid-19.



QUIZ TIME!

Halo pembaca setia Majalah Masyarakat ASEAN di mana pun berada. Pada edisi ke-32 kali ini kembali digelar KUIS ASEAN. Kuis ini merupakan pengayaan wawasan pembaca tentang pengetahuan mengenai kerja sama ASEAN.

Caranya gampang, cukup dengan menjawab pertanyaan melalui online form <https://bit.ly/MMA32-22> dan dapatkan kesempatan meraih merchandise dari Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN bagi 5 orang pemenang!

- Dato Paduka Lim Jock Hoi adalah Sekretaris Jenderal ASEAN ke-14. Ia adalah diplomat berkebangsaan?
 - Indonesia
 - Malaysia
 - Brunei Darussalam
 - Kamboja
- Manakah tema Keketuaan Indonesia pada ASEAN tahun 2023?
 - Addressing challenges together
 - ASEAN Matters: Epicentrum of Growth
 - ASEAN adalah Kita
 - Maju Bersama ASEAN
- Majalah pariwisata asal Amerika Serikat Travel + Leisure telah merilis daftar kota terbaik dunia tahun 2022, diantaranya terdapat kota-kota di kawasan Asia Tenggara, yaitu?
 - Oaxaca dan Florence
 - Istanbul dan Manila
 - Ubud dan Chiang Mai
 - Johor Bahru dan Bangkok
- Rangkaian pertemuan AMM ke-55 telah berlangsung pada bulan Agustus 2022. Salah satunya membahas percepatan operasionalisasi ASEAN Centre for Public Health Emergency and Emerging Diseases (ACPHEED) guna mendorong kesiapan ASEAN dalam mengatasi tantangan di bidang Kesehatan. Saat ini ada berapa ACPHEED center yang terbentuk?
 - 3 center: Indonesia, Thailand, Vietnam.
 - 2 center: Indonesia, Thailand
 - 2 center: Thailand, Vietnam
 - 1 center: Indonesia
- Pada 11 November 2022, setelah KTT ASEAN ke-40/41 di Phnom Penh, Kamboja, negara-negara anggota ASEAN sepakat untuk mengakui sebagai anggota ASEAN ke-11.
 - Palau
 - Timor Leste
 - Australia
 - Papua Nugini

Selamat Menjawab. Pemenang akan diumumkan pada MMA edisi ke-33 dan Hadiah akan dikirimkan ke alamat pemenang.

Berikut nama pemenang Kuis ASEAN MMA Edisi-31

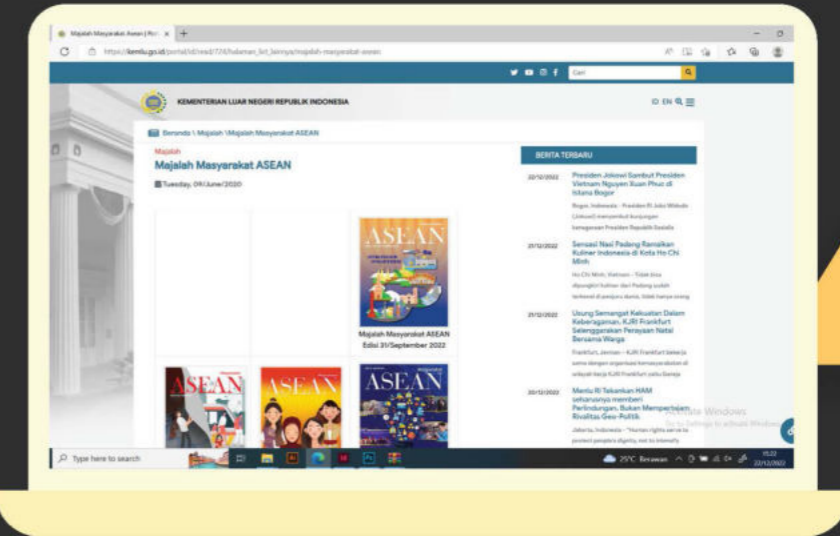
- Ernawati
- Vidyantri Puspita
- Chaeril Anissa
- Yoan rahma putri
- Doris simbolon



Online Form <https://bit.ly/MMA32-22>



MAJALAH MASYARAKAT ASEAN GOES DIGITAL



Majalah Masyarakat ASEAN Hadir Dalam Format Digital yang Dapat Diakses Melalui



APLIKASI GOOGLE PLAY

1

Pilih menu Books dan ketik "Ditjen kerjasama ASEAN" pada kolom pencarian.

2

Klik Edisi Majalah Masyarakat ASEAN yang anda ingin baca.

SITUS KEMENTERIAN

- Ketik "Majalah Masyarakat ASEAN" pada kolom cari atau search.
- Klik Edisi Majalah Masyarakat ASEAN yang ingin anda baca.

SITUS SEKRETARIAT NASIONAL ASEAN-INDONESIA

- Cari menu "referensi" dan pilih "Majalah Masyarakat ASEAN"
- Klik Edisi Majalah Masyarakat ASEAN yang ingin anda baca